

PENGALAMAN-PENGALAMAN SEORANG ARSIPARIS BELANDA DI INDONESIA

Oleh : Charles Jeurgens

Saya mengunjungi Indonesia tanggal 20 Januari sampai 2 Pebruari 2007. Sebagai seorang profesor Ilmu Kearsipan dan Direktur Arsip Daerah di kota Dordrecht tentu saja saya memiliki minat khusus terhadap arsip. Terkadang banyak orang bertanya kepada Saya: mengapa kamu begitu tertarik dengan semua dokumen tua ini? Saya selalu menjawab bahwa saya sangat tertarik dengan arsip karena arsip merupakan tempat menyimpan memori/ingatan. Seperti yang ditulis oleh Verne Harris dalam esai nya "the Archival Sliver, " sebuah kreasi luar biasa tentang ingatan, hal-hal yang dilupakan dan fantasi". Ketika pertama kali saya mengunjungi kantor arsip yaitu pada saat saya berusia 15 tahun, Saya ingat bahwa Saya merasakan sensasi sejarah dengan membuat hubungan melalui jejak-jejak masal lalu yaitu : dokumen. Saya menyadari bahwa berpuluh-puluh tahun yang lalu seseorang telah menulis garis ini dan saya masih dapat membacanya dengan jelas pada saat itu. Selain itu juga timbul beberapa pertanyaan dibenak saya : dengan tujuan apa penulis membuat garis ini? Realitas mana dan milik siapa yang mencerminkan garis ini? Mengapa dan bagaimana garis ini dapat bertahan dari semua faktor-faktor perusak keberadaannya? Bagaimana sebenarnya arsip menyimpan masa lalu ? Apakah peranan arsiparis pada tempat penyimpanan memori berharga ini? Bagaimana seharusnya arsip dibaca? Pertanyaan-pertanyaan ini selalu ada di benak saya dan adalah benar-benar mendorong minat profesional Saya di bidang kearsipan.

Faktanya, semua pertanyaan menarik ini datang ke benak saya kembali ketika saya mengunjungi ANRI, dan tentu saja ini dikarenakan terutama ANRI menyimpan dokumen tertulis bangsa Belanda. Dokumen ini diciptakan di bawah keadaan yang sangat berbeda dari komunitas sosial kami di Belanda pada masa itu. Kita hanya dapat memahami nilai-nilai dari dokumen ini jika kita

mencoba untuk memahami kondisi pada saat dokumen tersebut diciptakan. Ini merupakan salah satu dari tugas utama seorang Arsiparis. Oleh karena itu saya melihat tulisan arsip-arsip Belanda ini dengan beberapa cara yang berbeda. Cara yang pertama ialah saya melihat keadaan materi ini pada saat disimpan. Menurut saya hampir semua tempat penyimpanan arsip milik pemerintah yang pernah saya kunjungi beberapa tahun belakangan ini memiliki kondisi yang baik dan memiliki keseimbangan antara kelembaban dan temperatur yang baik pula. Namun, masih banyak terjadi kerusakan pada arsip. Sebagian besar arsip-arsip ini disimpan dalam depo yang memiliki pendingin ruangan, seperti semua yang dilakukan di seluruh dunia, merupakan sesuatu yang telah lama dilakukan sejak masa lalu. Beberapa arsip yang disimpan tersebut telah berada selama beberapa ratus tahun dalam depo yang memiliki kondisi yang hampir sama dengan lingkungan luar. Khusus untuk suhu yang cenderung panas dan lembab, seperti di Indonesia, memiliki lebih banyak faktor utama perusak arsip. Sehingga seringkali ditemukan banyak kertas dan dokumen menjadi rapuh dan terjadi korosi tinta pada dokumen selain itu masih banyak lagi masalah yang timbul yang disebabkan oleh suhu tersebut.

Cara yang kedua ialah dengan melihat pada aksesibilitas arsip. Apa yang saya temui ialah bahwa arsiparis di dalam tempat penyimpanan masih bekerja untuk membuat akses bagi arsip sejarah periode Pemerintahan Belanda dan dengan demikian, terdapat sangat banyak pekerjaan yang harus dilaksanakan. Saya juga melihat bahasa Belanda merupakan salah satu masalah paling besar dalam menyelesaikan pekerjaan ini. Saya menyadari bahwa merupakan suatu pekerjaan sulit untuk menguraikan suatu sistem filing arsip yang telah diciptakan pada masa lalu. Teka-teki ini walaubagaimanapun harus dapat dipecahkan melalui cara yang sesuai guna memberikan akses penuh pada arsip tersebut. Selama masalah ini tidak dapat diselesaikan, maka para pengguna, ahli sejarah akan tidak puas dengan apa yang mereka temukan pada arsip tersebut. Menurut pendapat saya, saat ini kita sedang menciptakan kesempatan yang sangat menguntungkan karena kerja sama antara ANRI, Leiden University dan National Archives in The Hague mengalami banyak

kemajuan yang signifikan. Setiap tahun sedikitnya beberapa arsiparis dari ANRI akan dilatih dalam program Encompass untuk melakukan penyelamatan arsip bersejarah Belanda. Bukan hanya untuk memberikan kesempatan pada sejarawan-sejarawan Belanda mempelajari VOC atau sejarah kolonial, tetapi juga terutama untuk memandu para sejarawan-sejarawan Asia yang ingin menggunakan VOC dan arsip bersejarah kolonial sebagai bahan pelajaran sejarah mereka. Selain itu juga pada waktu yang bersamaan para sejarawan tersebut akan dididik untuk mampu membaca dan menggunakan arsip tertulis Bangsa Belanda. Sehingga, pada akhirnya, Walaupun akan memakan waktu bertahun-tahun lamanya, Saya berpendapat bahwa arsip bangsa Belanda yang disimpan oleh ANRI di Jakarta akan dapat diakses dengan mudah di masa depan jika para sejarawan tersebut memiliki keinginan untuk mengakses arsip yang diinginkannya. Hal yang lebih meragukan mungkin bagi arsip tertulis bersejarah yang berada di luar Jakarta. Saya melihat banyak arsip Belanda yang penting dan menarik yang berada di dalam tempat penyimpanan seperti Kraton Yogyakarta, Solo, Semarang dan Makassar, dan Saya yakin pasti terdapat lebih banyak lagi tempat penyimpanan yang menarik di kota-kota lain di Indonesia. Meskipun terkadang kondisi depo pada beberapa tempat, seperti Semarang, sangat baik, masih ditemukan pula permasalahan terutama pada arsip bersejarah di luar arsip pemerintah yang bertahan pada beberapa tempat-tempat, seperti Yogyakarta sebagai contoh tidak mempunyai depo yang memiliki pengatur suhu udara, sehingga banyak catatan dan kertas cepat dan rapuh. Walaupun terkadang diadakan kerjasama antara ANRI dengan Badan-Badan Arsip Daerah, Saya cemas akan berbagai kemungkinan seperti aksesibilitas arsip bersejarah tersebut, yaitu apakah arsip berbahasa Belanda tersebut dapat diakses melalui suatu cara yang profesional. Di Semarang Saya terkesan oleh jumlah arsip Belanda tertulis, namun cemas akan tingkat pemahaman asal usul dari sistem pengarsipan yang digunakan. Di sini lagi-lagi masalah bahasa adalah salah satu permasalahan utama untuk memahami mekanisme dari ciptaan arsip bersejarah.

Hasil yang didapat secara tak sengaja bisa saja merupakan informasi penting yang dapat lenyap begitu saja dikarenakan ketiadaan pengetahuan akan sistem

pengarsipan asal yang digunakan. Saya berpendapat ini adalah tanggung jawab kita sebagai penjaga warisan/pusaka budaya bangsa, atau lebih tepat sebagai penjaga memori bangsa, untuk mengembangkan pengetahuan ini guna keselamatan arsip bersejarah tersebut.

CV Charles Jeurgens

Charles Jeurgens dilahirkan di 1960 pada suatu desa kecil di Aarle-Rixtel Belanda. Beliau belajar sejarah sosial dan ekonomi pada Leiden University dan meraih gelar Ph.D. di Leiden University pada tahun 1991. Pada tahun 1993 beliau meraih gelar sebagai arsiparis. Beliau bekerja sebagai peneliti di Leiden University dan di Institut Sejarah Negeri Belanda di The Hague. Pada tahun 1994 beliau menjadi Direktur Badan Arsip Daerah kota Schiedam (dekat Rotterdam) dan pada tahun 1999 beliau menjadi Direktur Kantor Arsip Kota Dordrecht dan 12 kota lain dekat Dordrecht. Pada Tahun 2004 beliau ditetapkan sebagai profesor ilmu Kearsipan pada Leiden University.

Tinggal dan bekerja di Indonesia telah memberikan kesempatan yang sangat luar biasa bagi kami semua. Hal ini dikarenakan ketika anda merupakan seorang mahasiswa sejarah, maka anda harus mempelajari lebih banyak hal tentang sejarah dari suatu bangsa daripada mempelajari keadaan yang terjadi pada bangsa tersebut di masa sekarang. Namun dengan tinggal dan menetap di Jakarta, kami dapat lebih memahami dokumen-dokumen sejarah yang sedang dipelajari sambil melihat keadaan di sekitar kami. Sebagai contoh, kami dapat membayangkan hidup di alam tropis, yang berada di tempat lain yang jauh berada di bagian luar Indonesia serta keindahannya sambil mempelajari dokumen-dokumennya. Berada di Indonesia tidak hanya membantu penelitian kami, namun juga merupakan suatu pengalaman yang menyenangkan bertemu dengan orang-orang baru, makan makanan Indonesia yang lezat dan menikmati keindahan Indonesia. Tentu saja keadaan di Indonesia sangat berbeda dengan di negeri Belanda, dan kami masih berjuang mempelajari Bahasa Indonesia. Namun karena kehangatan dan keramahan orang-orang Indonesia, kami merasa seperti di rumah sendiri.

Kami sangat berterima kasih dengan diizinkan bekerja di ANRI. Mungkin terdengar klise tapi ANRI benar-benar merupakan harta bagi peneliti dan sejarawan. ANRI menyimpan banyak sekali materi yang nampaknya belum dikelola. Kami semua dapat mengumpulkan sumber-sumber utama yang menarik untuk penelitian kami dari materi yang ada di ANRI. Rasanya aneh sekali bahwa dalam beberapa minggu lagi kami akan meninggalkan Indonesia dan tidak dapat lagi berkesempatan melihat materi-materi tersebut. Hampir semua dari kami menggunakan arsip Algemene Secretarie dan Binnenlands Bestuur, serta masih banyak lagi dokumen menarik dalam arsip-arsip tersebut sehingga kami dapat berada di sini berbulan-bulan dan masih belum dapat melihat semuanya.

Ruang baca yang baru menyambut kami ketika tiba di ANRI bulan Januari lalu dan merupakan hal yang sangat menyenangkan untuk bekerja didalamnya. Ruang baca tersebut memiliki banyak fasilitas yang bagus dan dengan ditemani oleh staf ruang baca yang ramah dan menyenangkan menambah suasana nyaman bekerja didalamnya. Namun untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, kami masih harus belajar Bahasa Indonesia lebih banyak lagi, walaupun begitu kami sangat menghargai usaha para staf untuk berbicara bahasa Inggris.

Dalam rangka menambah pengetahuan yang aktual tentang penelitian di bidang kearsipan, kami sangat beruntung untuk ambil bagian di seminar "Milestone of Archives Management" di Bogor. Melalui seminar ini kami dapat melihat proses pengelolaan arsip dari awal. Selain itu juga kita dapat memahami tantangan yang dihadapi oleh sebuah lembaga besar seperti ANRI dan bagaimana orang-orang bekerja meningkatkan aksesibilitas dokumen.

Kami sangat bersyukur karena diberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di ANRI. Dengan ini kami mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah memberikan kontribusinya sehingga membuat kami semua merasakan pengalaman yang tidak terlupakan. Semoga tahun depan akan ada lagi mahasiswa Belanda yang mendapat kesempatan untuk menjelajahi harta arsip anda!